PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN SINDUE

Afriadi
diditsaleh@gmail.com
Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to describe (1) the condition of the character of students, (2) functions, adjustment, and the process undertaken in the implementation of the principal character education, (3) development of a flagship character performed the principal. Methods used is a descriptive with a descriptive qualitative data analysis techniques of interactive models, Miles and Huberman, and Likert scale question form analysis. The population in this study is a entire principal a number of 5 persons, a number of 118 teachers, and students to a number of people at 1,041 person in Sindue Sub-district. Sample. The number of samples of the principal amounts of 5 people using sampling a number of principal samples are saturated, 280 students are divided into 56 school 5 pupils by school using random sampling techniques, sample teacher as much as 90 people are divided into 18 schools teachers by school using random sampling techniques. Engineering data retrieval using descriptive analysis and interview guide scale Likert. The results showed that: first, the character of the students in junior high se Sindue Sub-district is divided into (1) characters are weak, (2) strong characters , (3) the character of ugly, (4) good characters. Second, the function, and the process of adjustment, in character education is done in General by the principal, the difference is how to encourage teachers and students in carrying outactivities of character education in their respective junior high school. Third, the pre-eminent character development done by the head of the junior school is generally done by dissemination to the program the extracurricular activities. The thing that distinguishes is awarding tasks in a community environment is only done by the head of the junior school the country 5 Sindue.

Keywords: *Role, principal, and character education.*

Kepala sekolah SMP di Kecamatan sindue berperan sebagai *leader* dan *educator* di sekolah, bertanggung jawab dalam mewujudkan visi misi sekolah ke dalam program-program yang telah disusun, mengawasi program tersebut dan mengevaluasi apa saja yang harus diperbaiki. Kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan jalannya pelaksanaan pendidikan karakter melalui program-program sekolah. Dijelaskan oleh Mulyasa (2012: 67) bahwa: "Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu sekolah".

Peranan kepala sekolah berangkat dari konsep peran yang dijelaskan oleh Levinson dalam Soerjono Soekanto (2010: 213) menjelaskan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut: "1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam

kehidupan masyarakat; 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat" Berdasarkan penjelasan Levinson tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah mencakup aspek fungsi, penyesuaian, dan proses. Penyesuaian dan proses dilakukan dalam fungsi kepala sekolah sebagai *leader* dan *educator*.

Dari segi penyesuaian, Mulyasa (2012: 71) mengemukakan bahwa "kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah". Dari segi proses, Mulyasa (2012: 67) menjelaskan yang harus dilakukan kepala sekolah yakni "mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap". Dalam segi fungsi sebagai *leader*, Mulyasa (2011: 115) menjelaskan bahwa "kepala sekolah harus memiliki: kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi". Sebagai *educator*, Mulyasa (2011: 98) menyatakan bahwa: kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal". Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah SMP di Kecamatan Sindue juga menyesuaikan dengan karakter siswa. Karakter siswa sebagaimana dijelaskan Elfindri,dkk (2012: 27) terbagi atas ". karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek dan karakter baik". Program pengembangan karakter di sekolah mengacu pada 18 karakter prioritas Kemendiknas (2011: 8) meliputi: "(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab".

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1). Bagaimana kondisi karakter siswa di masing-masing Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sindue. 2). Bagaimana fungsi, penyesuaian, dan proses yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue. 3). Bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan di masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1). Untuk mendeskripsikan kondisi karakter siswa di masing-masing Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sindue. 2). Untuk mendeskripsikan fungsi, penyesuaian, dan proses yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue. 3). Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter unggulan yang dilakukan kepala sekolah di masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan

Sindue yang berjumlah 5 sekolah, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mardalis (1999: 26) mengemukakan bahwa "penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasi kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada". Populasi dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sejumlah 5 orang, guru sejumlah 118 orang, dan siswa sejumlah 1.041 orang. Sampel kepala sekolah diambil sejumlah 5 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampel guru diambil sejumlah 90 orang dan dibagi rata lima sekolah menjadi 18 orang tiap sekolah. Sampel siswa diambil sejumlah 280 orang dan dibagi rata lima sekolah menjadi 56 siswa tiap sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, serta menggunakan teknik analisis deskriptif skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Karakter Siswa di SMP di Kecamatan Sindue.

Karakter siswa di 5 SMP di Kecamatan Sindue terbagi atas empat tipe karakter yakni, karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek, dan karakter baik. Karakter lemah meliputi sikap penakut, dan pemalas. Karakter kuat mencakup sikap berani bertanggung jawab, bekerja keras, komunikatif, disiplin, percaya diri, berdaya juang dan pantang menyerah. Karakter jelek meliputi berbohong, suka ambil hati, pamer, sombong, dan tidak sopan. Karakter baik meliputi sopan, rasa ingin tahu yang tinggi, peduli sosial, kreatif, religius, cinta lingkungan, dan menghargai prestasi. Karakter siswa tersebut muncul akibat faktor lingkungan internal dan eksternal sekolah. Lingkungan internal termasuk pola pembinaan, keteladanan dan pengkondisian lingkugan sekolah, sementara itu lingkungan eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan pergaulan siswa.

Hasil wawancara tersebut kemudian dikonfirmasi kepada guru dalam bentuk angket tentang kondisi karakter siswa, dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

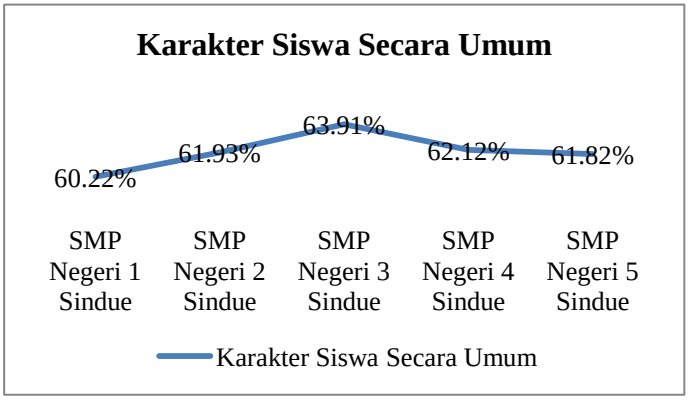

Grafik 1. Karakter Siswa Secara Umum

Berdasarkan grafik 1, rata-rata nilai karakter siswa secara keseluruhan memiliki persentase yang beragam di tiap-tiap sekolah. Di SMP Negeri 1 Sindue, persentase rata-rata karakter siswa yaitu 60,22% dan termasuk dalam penilaian karakter sangat baik. Di

SMP Negeri 2 Sindue, persentase rata-rata karakter siswa yaitu 61,93% dan termasuk dalam penilaian karakter sangat baik. Di SMP Negeri 3 Sindue, persentase rata-rata karakter siswa yaitu 63,91% dan termasuk penilaian karakter sangat baik. Di SMP Negeri 4 Sindue, persentase rata-rata karakter siswa yaitu 62,12% dan termasuk dalam penilaian karakter sangat baik. Di SMP Negeri 5 Sindue, persentase rata-rata karakter siswa yaitu 61,82% dan termasuk dalam penilaian karakter sangat baik. Secara keseluruhan, karakter siswa di SMP di Kecamatan Sindue sudah sangat baik.

Untuk respon guru tentang tiap-tiap kategori karakter siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

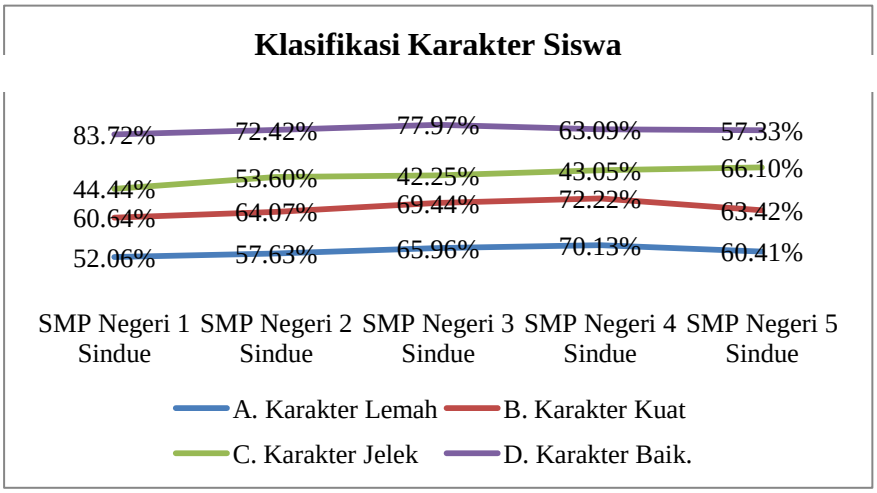

Grafik 2. Klasifikasi Karakter Siswa.

2. Fungsi, Penyesuaian, dan Proses yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue

Fungsi, penyesuaian, dan proses yang dilakukan kepala sekolah terbagi atas penyesuaian selaku *leader* dan *educator*, serta proses selaku *leaader* dan *educator*. Penyesuaian dimaksudkan untuk mengkondisikan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah demi tujuan pelaksanaan pendidikan karakter, sementara itu proses dimaksudkan sebagai bentuk pelaksanaan program yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi program. Tentunya pada tahap penyesuaian dan proses ini, kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan jalannya pendidikan karakter di masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mereka (kepala sekolah) pimpin. Penyesuaian sebagai *leader*, meliputi kepribadian yang baik dalam pengelolaan pendidikan karakter secara umum, memprioritaskan beberapa nilai karakter dalam visi sekolah yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat, melakukan pembagian tugas kepada guru dan staf berdasarkan kemampuan dan karakter dari guru dan staf tersebut, melibatkan guru dan staf dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah, mengelola anggaran secara transparan dalam bentuk RAPBS, meminta kritik dan saran dari guru terhadap kepemimpinannya dan program yang dijalankan, bercengkrama dengan guru dan staf di waktu luang, dan menetapkan suatu kegiatan sebagai budaya sekolah dan mengikuti kegiatan tersebut.

Penyesuaian selaku *educator*, meliputi kegiatan pemberian surat rekomendasi dan sejumlah dana bagi guru yang akan mengikuti pelatihan, mengkoordinir pengembangan perangkat pembelajaran

bersama guru, membentuk tim evaluasi hasil belajar, mengumumkan hasil evaluasi belajar kepada orang tua siswa, mengarahkan guru untuk menggunakan waktu belajar mengajar secara efektif, mengarahkan guru untuk memberi contoh teladan bagi siswa, bercengkrama dengan siswa di waktu luang, menciptakan iklim belajar yang baik di kelas, serta melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah.

Proses selaku *leader*, meliputi kegiatan melakukan perencanaan program, mengintegrasikan nilai karakter pada tiap-tiap program, melakukan pembagian tugas kepada guru-guru, melakukan pengawasan program, menuntut kerjasama dalam pelaksanaan programm menetapkan target waktu pelaksanaan program, dan melakukan evaluasi program pendidikan karakter. Proses selaku *educator*, meliputi memberikan arahan dan motivasi kepada warga sekolah, menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif di kelas, menyesuaikan integrasi nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan meminta kerjasama orang tua siswa untuk menjadi teladan anak di rumah.

Secara umum tiap-tiap kepala sekolah di 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue melaksanakan seluruh kegiatan yang menjadi indikator peranan kepala sekolah baik dari segi penyesuaian selaku *leader* dan *educator*, maupun proses selaku *leader*, dan *educator*. Hal yang menjadi pembeda dalam peranan tersebut ialah cara kepala sekolah membangun hubungan yang baik dengan guru dan siswa melalui interaksi yang intens.

Respon guru tentang fungsi, penyesuaian dan proses yang dilakukan kepala sekolah dapat dilihat pada grafik 3.

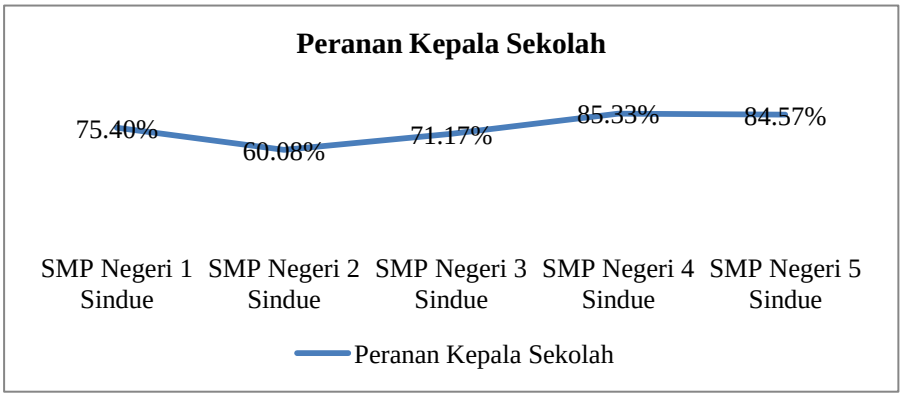

Grafik 3. Peranan Kepala Sekolah.

Grafik 3 menunjukan persentase rata-rata peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tiap-tiap SMP di Kecamatan Sindue. Di SMP Negeri 1 Sindue, persentase rata-rata peranan kepala sekolah yaitu 74,40% dan masuk dalam kategori penilaian sangat baik. Di SMP Negeri 2 Sindue, persentase rata-rata peranan kepala sekolah yaitu 60,08% dan masuk pada kategori penilaian sangat baik. Di SMP Negeri 3 Sindue, persentase rata-rata peranan kepala sekolah yaitu 71,17% dan masuk pada kategori penilaian sangat baik. Di SMP Negeri 4 Sindue, persentase rata-rata peranan kepala sekolah yaitu 85,33% dan masuk pada kategori penilaian sangat baik. Di SMP Negeri 5 Sindue, persentase peranan rata-rata kepala sekolah yaitu 84,57% dan masuk pada kategori penilaian sangat baik. Berdasarkan pemaparan dalam grafik 4.7, persentase peranan tertinggi yaitu pada kepala sekolah SMP Negeri 4 Sindue, dan yang terendah yaitu pada kepala sekolah SMP Negeri 2 Sindue, meskipun begitu semua kepala

sekolah masuk pada kategori sangat baik dalam melakukan peranan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP di Kecamatan Sindue. Hal ini mengacu pada rata-rata respon guru tentang peranan kepala sekolah dengan perolehan persentase di atas 58%.

Respon guru tentang peranan kepala sekolah terbagi atas empat aspek yaitu penyesuaian selaku *leader*, penyesuaian selaku *educator*, proses selaku *leader*, dan proses selaku *educator*. Persentase respon guru tersebut dapat disimak pada grafik 4.

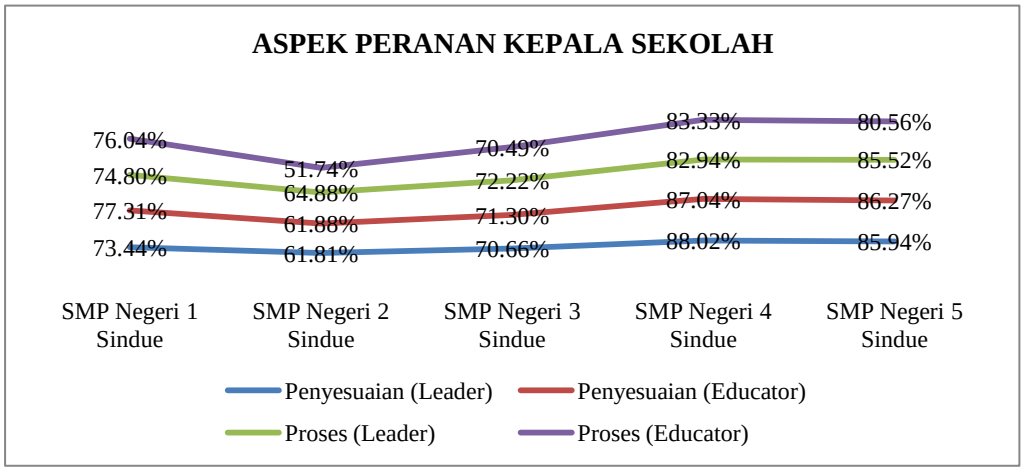

Grafik 4. Aspek Peranan Kepala Sekolah

3. Peranan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan di masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue.

Peranan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan mengacu pada petunjuk dari Kemendiknas (2011: 14). Peranan dalam pengembangan karakter unggulan tersebut mencakup langkah-langkah berikut: 1).Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga). 2). Pengembangan dalam kegiatan sekolah. 3). Kegiatan Pembelajaran. 4). Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian). 5). Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan 6). Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Konteks yang terjadi di tiap-tiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue, kepala sekolah di SMP di Kecamatan Sindue

umumnya mensosialiasikan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah desa mengenai visi, misi, dan program yang akan dilaksanakan terkait pengembangan karakter siswa. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh dukungan dari segenap stakeholders yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Setelah melakukan sosialisasi, selanjutnya kepala sekolah akan mengintegrasikan karakter unggulan melalui penerapan dalam kegiatan-kegiatan sekolah. nilai karakter religius dan jujur.

Dalam kegiatan pembelajaran, secara umum kepala sekolah SMP di Kecamatan Sindue memperhatikan secara rinci integrasi nilai karakter pada silabus dan RPP yang digunakan.

Selain integrasi dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan karakter unggulan juga dilakukan dalam program pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud oleh Kemendiknas (2011: 14) meliputi "kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler". Kegiatan rutin masing-masing sekolah

menyesuaikan dengan karakter prioritas yang ingin ditanamkan dalam diri siswa, tetapi pada umumnya kegiatan rutin di tiap SMP di Kecamatan Sindue meliputi upacara hari senin, kegiatan berdoa sebelum masuk kelas dan setelah berakhir pelajaran, mencium tangan guru, shalat dzuhur berjamaah, dan pengajian setiap minggu, pesantren Ramadhan, lomba antar kelas, dan perayaan hari besar keagamaan.

Selain dalam kegiatan rutin, ada pula wadah pengembangan karakter dalam kegiatan spontan yang umumnya dalam bentuk kegiatan menjenguk guru atau siswa yang terkena musibah. Selanjutnya aspek yang sangat penting dalam pengembangan karakter prioritas/ unggulan pada masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu keteladanan dan pengkondisian lingkungan agar sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan pada diri siswa.

Selain dalam pembelajaran di kelas, pengembangan karakter unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sindue dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di tiap-tiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi kegiatan pramuka, PMR, olahraga, UKS, kesenian, dan OSIS.

Hal terakhir yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter prioritas ialah pemberian tugas khusus yang dikerjakan di lingkungan masyarakat. Pemberian tugas khusus ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Sindue yang menugaskan siswa untuk mengikuti shalat magrib dan isya' secara berjama'ah di masjid desa dengan diawasi oleh guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Respon guru tentang peranan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan di tiap-tiap SMP di Kecamatan Sindue dapat dilihat pada grafik 5.

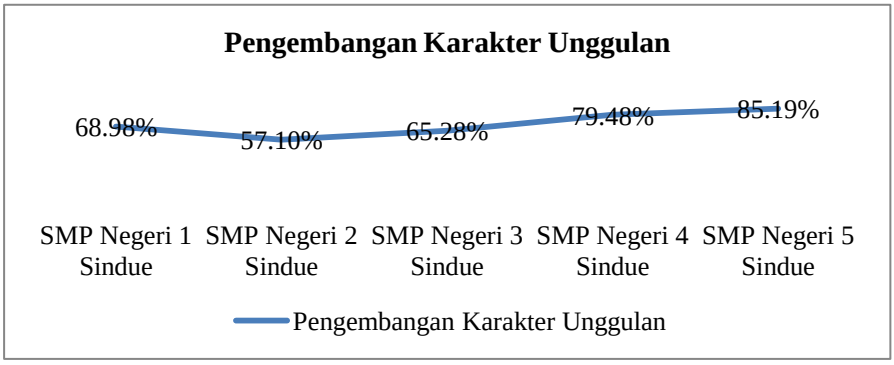

Grafik 5. Pengembangan Karakter Unggulan.

Berdasarkan grafik 4.17, respon guru yang paling banyak mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter unggulan berada pada SMP Negeri 5 Sindue. Hal ini berarti bahwa guru-guru di SMP Negeri 5 Sindue melihat bahwa kepala sekolah sangat intens dalam melakukan pengembangan karakter unggulan sekolah melalui berbagai kegiatan sehingga disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah SMP Negeri 5 Sindue sangat baik dalam mengembangkan karakter unggulan. Respon guru yang terendah terkait intensitas kegiatan kepala sekolah dalam pengembangan karakter unggulan berada pada SMP Negeri 2 Sindue. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Sindue melihat bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter unggulan kurang intens pada kegiatannya, meski begitu rata-rata penilaian guru terhadap peranan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sindue dalam

mengembangkan karakter unggulan sudah masuk pada kategori baik. Secara umum, peranan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan menurut guru sudah sangat baik. Hal tersebut mengacu pada persentase nilai empat kepala sekolah (SMP 1, SMP 3, SMP 4, dan SMP 5) di atas nilai 58,8%, dan hanya kepala sekolah SMP 2 yang memiliki nilai dibawah 58,8%. Respon guru pada item peranan kepala sekolah dalam pengembangan karakter unggulan dapat disimak pada grafik 6.

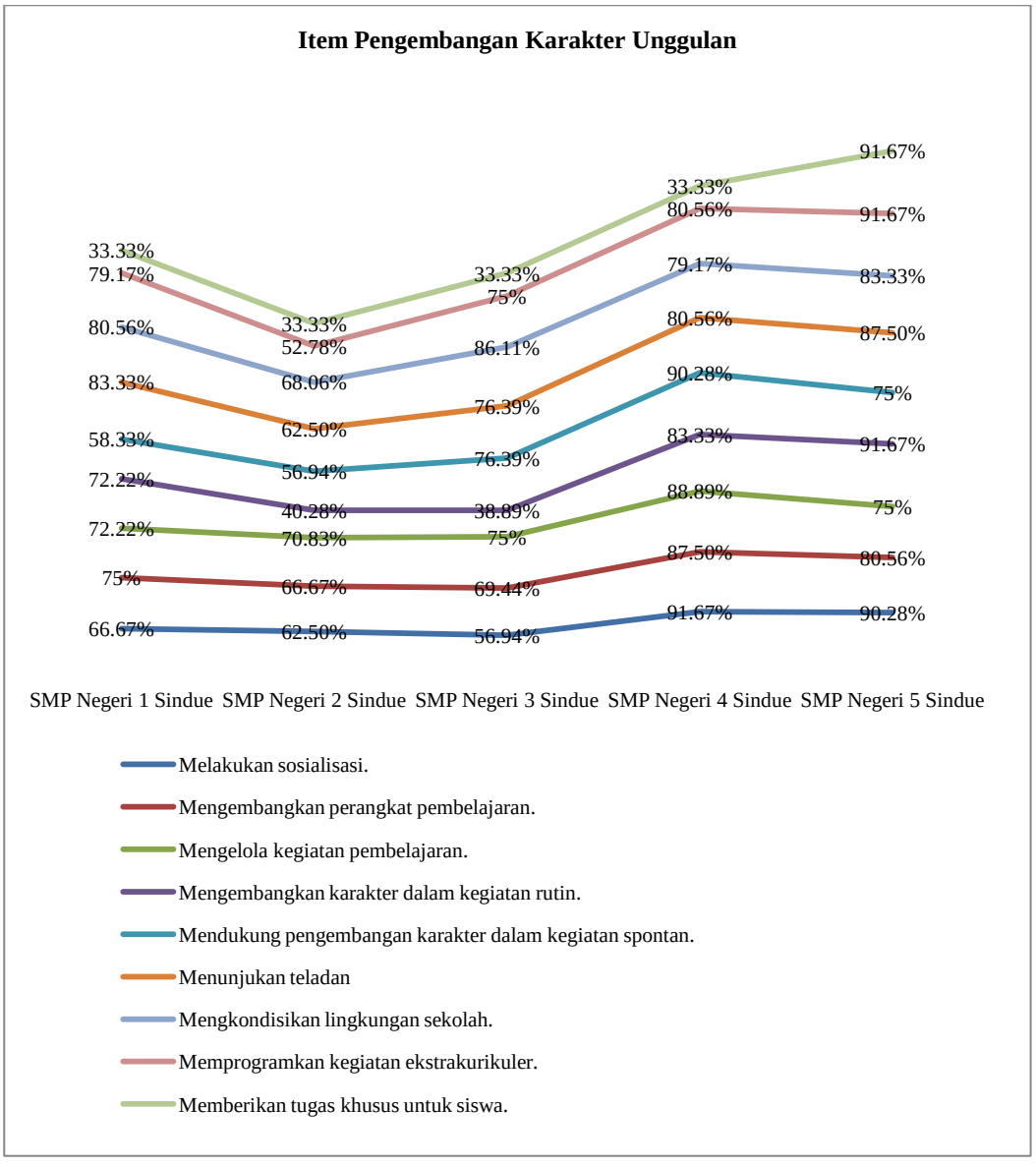

Grafik 6. Item Pengembangan Karakter Unggulan

Berdasarkan grafik di atas, empat kepala sekolah (SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP 4) memiliki skor rendah dalam hal kegiatan pemberian tugas khusus untuk siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tersebut tidak intens memberikan tugas khusus untuk siswa, akan tetapi secara keseluruhan peranan kepala sekolah SMP di

Kecamatan Sindue dalam mengembangkan karakter unggulan sudah baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan pada bab empat, berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Karakter siswa di SMP se Kecamatan Sindue terbagi atas tipe:
   a. Karakter lemah yang muncul karena pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.
   b. Karakter kuat yang muncul karena pengaruh lingkungan sekolah, yakni pola pembinaan karakter yang ada di masing-masing SMP.
   c. Karakter jelek yang muncul karena pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah, dan;
   d. Karakter baik yang muncul karena pola pembinaan karakter di lingkungan sekolah
2. Fungsi, penyesuaian, dan proses yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di masing-masing SMP di Kecamatan Sindue terbagi atas fungsi kepala sekolah selaku *leader* dan *educator*. Sebagai *leader* dan *educator*, kepala sekolah melakukan penyesuaian dan proses dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolahnya. Hal yang menjadi pembeda, yaitu cara kepala sekolah membangun hubungan baik dengan guru dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah juga sangat penting agar memudahkan kepala sekolah mendorong, dan mempengaruhi guru untuk melakukan hal-hal yang diinginkan kepala sekolah terkain pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
3. Peranan kepala sekolah dalam pengembangan karakter unggulan di SMP di Kecamatan Sindue dilakukan dengan mensosialisasikan program sekolah kepada stakeholders, kemudian mengembangkannya dalam kegiatan pembelajara, mulok, dan pengembangan diri melalui budaya sekolah, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan tugas khusus bagi siswa untuk dikerjakan di luar sekolah. Pemberian tugas khusus ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Sindue yang menugaskan siswa mengikuti shalat magrib dan isya' berjama'ah di masjid.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perkembangan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP di Kecamatan Sindue, yaitu:

1. Pola pembinaan karakter perlu lebih ditingkatkan kualitasnya untuk memunculkan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.
2. Pola penanggulangan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran semestinya dilakukan secara lunak tanpa menggunakan kata-kata kasar maupun kekerasan fisik.
3. Penyesuaian lingkungan sosial siswa harus dikoordinasikan dengan orang tua siswa dan masyarakat setempat agar pembentukan karakter siswa dilakukan bersama-sama antara pihak sekolah dan masyarakat.
4. Kepala sekolah harus lebih meningkatkan kualitas kepemimpinannya agar dapat mendorong dan mempengaruhi guru dan staf untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan terkait proses pendidikan karakter di sekolah.
5. Dalam pengembangan karakter unggulan, masyarakat juga harus diberdayakan agar dapat memberikan dukungan berupa tindakan nyata membantu guru mengembangkan karakter siswa di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim pembimbing yakni Dr. H. Asep Mahpudz, M.Si selaku ketua pembimbing dan Dr. Nuraedah, M.Pd selaku anggota pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan mencakup aspek teoretis mapun praktis kepada peneliti guna penyelesaian artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media

H. E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

_____2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan/Badan Penelitian dan Pengembangan

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali pers